

STRATEGI *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Febriyanti

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Salatiga-Kabupaten Sambas
E-mail: yfebri993@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam adalah bekal utama bagi setiap muslim untuk menjalani kehidupan. Pendidikan Agama Islam juga menjadi landasan awal terutama pada masa kanak-kanak menuju remaja. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan strategi Think Pair Share dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif presentatif. Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Salatiga Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Obyek dari penelitian ini adalah langkah-langkah penerapan strategi Think Pair Share dan aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi Think Pair Share. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan subyek adalah purpose sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I dengan persentase 70,60%, siklus II dengan persentase 80,56 dan siklus III dengan persentase 85,19 %. Persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan 14,59 %. Dan peningkatan keaktifan dari peserta didik juga terlihat ketika penerapan strategi Think Pair Share.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran Think Pair Share, Aktivitas Belajar Siswa

ABSTRACT

Islamic Religious Education is the main provision for every Muslim to live life. Islamic Religious Education is also the initial foundation, especially in childhood to adolescence. This study aims to find out how to apply the Think Pair Share strategy in increasing student learning activities in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 2 Salatiga. This study uses a descriptive-presentative approach. The subjects of this study were students in class VII B of SMP Negeri 2 Salatiga, Salatiga District, Sambas Regency in the subject of Islamic Religious Education. The object of this research is the steps for implementing the Think Pair Share strategy and student learning activities in implementing the Think Pair Share strategy. The technique used in this study to determine the subject is purposive sampling. Data collection techniques using observation and documentation. The results of this study indicate that the application of the Think Pair Share strategy can increase student learning activities. This can be seen from the increase in student learning activities from cycle I with a percentage of 70.60%, cycle II with a percentage of 80.56 and cycle III with a percentage of 85.19%. The percentage of student learning activity from cycle I to cycle III increased by 14.59%. And the increase in the activity of students is also seen when implementing the Think Pair Share strategy.

Keywords: Learning strategy Think Pair Share, Student Learning Activities

PENDAHULUAN

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sangatlah

penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa justru sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Kegiatan pembelajaran terbelah monoton sehingga perlu strategi belajar yang tepat dan membuat siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar secara aktif sehingga hasil belajar siswa pun dapat maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, guru perlu mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan komunikasi peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Sebagian siswa dalam proses pembelajaran cenderung bergaul dengan kelompok tertentu, jarang bekerja sama dengan orang lain yang memiliki kemampuan rendah, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang memiliki kemampuan lebih dan siswa yang berkemampuan rendah. Selain itu siswa yang berkemampuan rendah jarang dilibatkan dalam menyelesaikan tugas dan diskusi kelompok. Siswa jarang berbagi pendapat dan pengalaman dengan siswa lainnya. Siswa yang berkemampuan rendah tersebut merasa minder dengan teman lainnya sehingga dalam pembelajaran siswa tersebut cenderung pasif, tidak berani tampil di depan kelas meskipun tugas yang diberikan telah diselesaikan.

Pengalaman penulis ketika mengajar di SMP Negeri 2 Salatiga, terutama ketika menyajikan beberapa materi pembelajaran PAI di Kelas VII, respon siswa terhadap penyajian materi pelajaran kurang kondusif. Ketika pembelajaran di kelas, ada sejumlah siswa yang masih ribut, tidak memperhatikan materi, mengantuk, tidak mengerti materi yang disajikan, dan tidak mengerjakan tugas atau perintah guru. Aktivitas belajar siswa yang demikian berdampak pada hasil belajar mereka pada materi pelajaran PAI yang rata-ratanya kurang dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini bisa terjadi karena penyajian guru terhadap materi pembelajaran terlalu cepat, gaya mengajar yang monoton, strategi pembelajaran dan metode yang digunakan kurang menarik, tidak menggunakan media pembelajaran yang representatif, pengelolaan kelas yang kurang, dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif selama kegiatan belajar mengajar mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah Think Pair Share.

Strategi Think Pair Share atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi Think Pair Share ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa Think Pair Share merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Strategi Think Pair Share berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan

kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas. Strategi Think Pair Share dalam pembelajarannya mempunyai kelebihan dibanding metode lain dimana dalam tahapan pembelajaran siswa mempunyai waktu untuk berfikir secara individu dalam mengerjakan tugas (tahap think), dengan kata lain mereka dapat bekerja secara mandiri, siswa dituntut berpartisipasi dalam kerjasama kelompok (tahap pair), siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa (tahap share). Diharapkan dengan strategi pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Think Pair Share Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian tindakan kelas dipilih karena penulis bermaksud untuk mengupayakan peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemberian tindakan dengan penerapan strategi Think Pair Share. Penerapan strategi ini berupa pemberian tindakan maka tidak cukup dilakukan satu kali penelitian, untuk melihat keberhasilan dari penerapan strategi tersebut akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai penerapan strategi Think Pair Share ini berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kajian Teori

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. (E.Mulyasa, 2006: 90).

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu (H. M. Chabib Thoha, 1999: 4). Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam (Ahmad Tafsir, 1995: 8).

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh. (Muntholi'ah, 2022: 18). Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. (Mukhtar, 2003: 14).

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat

mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu (Muhaimin, 2002: 16). : a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Iman kepada Malaikat merupakan rukun iman yang kedua, sehingga pembahasan dalam bab ini merupakan kelanjutan dari rukun iman kepada Allah sebagai rukun iman yang pertama. Iman kepada Malaikat itu sendiri mengandung makna bahwa kita harus percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Malaikat diciptakan dari cahaya (Nur) yang diberi tugas oleh Allah dan melaksanakan tugas-tugas tersebut sebagaimana perintah-Nya. Indikator dari orang beriman adalah memiliki keyakinan yang kuat dalam hatinya bahwa di alam semesta ini terdapat Malaikat dan keyakinan tersebut diucapkan melalui lisannya. Wujud kongkrit dari iman tersebut adalah dibuktikan seorang muslim dalam perbuatan sehari-harinya. (Muhammad Karim, 2006: 95). Sebagai orang yang beriman kepada Allah, tentu akan beriman pula kepada para Malaikat. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena Malaikat merupakan salah satu ciptaan-Nya yang harus diyakini eksistensinya dalam alam semesta ini. Malaikat adalah ciptaan Allah yang berasal dari cahaya (Nur) dan senantiasa mengabdikan kepada Allah serta tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya. Malaikat ini merupakan makhluk Allah yang selalu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka dengan penuh ketaatan, bahkan malaikat juga bersujud kepada manusia, berbeda dengan iblis yang menentang perintah bersujud kepada manusia tersebut. Hal ini disebabkan karena iblis diciptakan Allah dari api (Naar).

Arti Iman Kepada Malaikat adalah percaya atau menyakini dengan sepenuh hati akan adanya Malaikat Allah SWT yang mempunyai tugas untuk melaksanakan segala perintah-Nya. Malaikat sebagai makhluk ghaib maka keberadaannya tidak tampak oleh indra manusia. Malaikat telah diciptakan Allah SWT sebelum manusia ada, yaitu diciptakan dari cahaya (Nur) dan dapat menjelma dalam berbagai bentuk sebagaimana dikehendaki oleh Allah SWT. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. (Martimis Yamin menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu (Martimis Yamin, 2007: 82).

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena pada perinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan kegiatan. (Sardiman, 2011: 95-96). Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. (Hisyam Zaini, 2010: 13). Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah kegiatan siswa yang lebih mendominasi aktivitas pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan ini mereka secara aktif selalu berusaha meningkatkan mutu kemampuannya, seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam penerapan strategi *think pair share* pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat., yang dilakukan selama proses penelitian tindakan siklus III diperoleh data sebagai berikut :

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III

No	Tindakan	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Guru menampilkan tayangan video tentang contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat	√	
2	Peserta didik secara perorangan diminta mengamati tayangan video secara seksama.	√	
3	Peserta didik secara perorangan diminta untuk mengomentari isi video pembelajaran yang sudah di simak.	√	
4	Peserta didik secara perorangan diberi kesempatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui berkaitan dengan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat.	√	
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara perorangan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum mereka pahami yang terdapat dalam isi tayangan video yang selanjutnya disampaikan kepada guru	√	
6	Guru mulai menjelaskan materi pelajaran berdasarkan hasil identifikasi siswa terhadap isi video yang belum dipahami sambil memberikan ilustrasi berupa contoh-contoh yang faktual di lapangan	√	
7	Peserta didik diminta untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru	√	
8	Peserta didik diminta untuk menanggapi materi yang dijelaskan oleh guru	√	
9	Peserta didik diminta untuk bertanya berkaitan dengan materi yang dijelaskan oleh guru.	√	
10	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	√	

	kecil (berpasangan)		
11	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok	√	
12	Setiap kelompok diminta untuk membaca dan menyimak materi yang terdapat dalam LKPD	√	
13	Setiap kelompok diminta menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam LKPD dengan berdiskusi bersama pasangannya.	√	
14	Setiap kelompok diminta untuk menuliskan hasil jawaban dari diskusi kelompoknya terkait pertanyaan yang terdapat dalam LKPD	√	
15	Setiap kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi secara lisan di depan kelas	√	
16	Guru meminta kelompok lain memberikan pertanyaan/tanggapan atas presentasi tersebut.	√	
17	Guru meminta kelompok yang presentasi menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	√	
18	Guru memberikan penghargaan atau apresiasi kepada seluruh kelompok yang telah melaksanakan tugas kelompok dengan baik	√	
19	Guru memotivasi peserta didik untuk menyimpulkan point-point penting yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	√	
Total Aktivitas Guru		19	
Persentase aktivitas yang dilakukan guru dalam penerapan strategi <i>Think Pair Share</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat		100 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase pada siklus III ini sama dengan persentase aktivitas guru pada siklus II dan mengalami peningkatan 5,3% dari siklus I dan 15,3% dari aktivitas guru pada saat pra siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan semua aktivitas yang telah dirancang sesuai dengan RPP dan menguasai langkah-langkah penerapan strategi *Think Pair Share* dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi *think pair share* pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat yang dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas siklus III sebagai berikut :

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Nilai Aktivitas	Persentase %	Kategori
1	Aktivitas mengamati dan menyimak isi video dengan seksama	43	89,58	Sangat Baik
2	Aktivitas mengomentari isi video yang sudah disimak	43	89,58	Sangat Baik
3	Aktivitas mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui berkaitan dengan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat	40	83,33	Baik
4	Aktivitas mengidentifikasi hal-hal yang belum mereka pahami yang terdapat dalam isi tayangan video yang selanjutnya disampaikan kepada guru.	40	83,33	Baik
5	Aktivitas mendengarkan penjelasan guru sambil terlibat aktif di dalamnya dengan menjawab pertanyaan	38	79,17	Baik
6	Aktivitas mengomentari pernyataan, atau memberikan contoh sesuai yang diminta oleh guru di dalam kelas	45	93,75	Sangat Baik

7	Aktivitas menyimak secara berkelompok isi LKPD, mendiskusikan bersama temannya serta memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang terdapat di dalam LKPD dan mengerjakan tugas yang diperintahkan di dalam LKPD.	42	87,50	Sangat Baik
8	Aktivitas menuliskan secara berkelompok hasil kerja kelompoknya dalam format LKPD yang sudah diberikan	41	85,42	Sangat Baik
9	Aktivitas menyampaikan hasil diskusi kelompok secara lisan, kelompok lain menanyakan tentang hasil presentasi tersebut, dan kelompok yang presentasi menanggapi	36	75,00	Cukup
Jumlah		368		
Rata-Rata Aktivitas		40,89	85,19	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi *think pair share* pada siklus III diperoleh nilai rata-rata Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII B SMP Negeri 2 Salatiga adalah 85,19% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi *think pair share* siklus III menyebabkan peningkatan aktivitas belajar siswa hingga 4,63% dari siklus II, 14,59% dari siklus 1 dan 27,12% peningkatan aktivitas belajar siswa dari tahap prasiklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kondisi positif peningkatan aktivitas belajar siswa di setiap siklus penerapan strategi *think pair share* dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Jumlah Aktivitas Belajar Siswa	Persentase %	Kategori
1	Assifa Julaika	26	96,30	Sangat Baik
2	Cica	26	96,30	Sangat Baik
3	Dea Astiana	26	96,30	Sangat Baik

4	Dede Rusita	21	77,78	Baik
5	Devin	23	85,19	Sangat Baik
6	Dwita Rahmawati	21	77,78	Baik
7	Florrene	24	88,89	Sangat Baik
8	Hazim Maulana	21	77,78	Baik
9	Indah Pratiska	23	85,19	Sangat Baik
10	Jesica	21	77,78	Baik
11	Lestari	23	85,19	Sangat Baik
12	Malik	20	74,07	Cukup
13	Melati	22	81,48	Baik
14	Oktovia	26	96,30	Sangat Baik
15	Reski	23	85,19	Sangat Baik
16	Rindiani	22	81,48	Baik
Jumlah		368	85,19	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi *think pair share* pada siklus III terjadi peningkatan aktifitas belajar setiap siswa sehingga peneliti merasa bahwa hasil yang dicapai sudah memuaskan. Namun, hasil penelitian ini dapat diteruskan pada kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dari tahap prasiklus sampai pada tahap tindakan siklus III dengan menerapkan strategi *think pair share* dalam pembelajaran diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. . Dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik saat pembelajaran *think pair share* jauh berbeda dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Saat metode ceramah, peserta didik hanya mendengarkan guru yang menjelaskan, sedangkan dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair share*, peserta didik lebih aktif untuk berinteraksi dengan teman saat berdiskusi. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru selama pembelajaran pada pra siklus menunjukkan ada 13 aktivitas dengan persentase 84,6% dengan kategori Baik. Dan aktivitas guru dalam menerapkan strategi *think pair share* dalam pembelajaran pada siklus I dengan persentase sebesar 94,7% dan kategori baik sekali. Sedangkan pada siklus II dan III guru memperoleh persentase aktivitas kegiatan mengajar sebesar 100%. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas guru dari tahapan awal prasiklus sebesar 10,1% pada siklus 1 dan 15,4% pada siklus II dan III. Hal ini menunjukkan bahwa guru menguasai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *think pair share* yang diterapkan pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Untuk aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan bagan berikut:

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dari Tahapan Prasiklus sampai Siklus III

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Assifa Julaika	17	21	25	26
2	Cica	15	26	26	26
3	Dea Astiana	19	25	26	26
4	Dede Rusita	16	14	19	21
5	Devin	13	16	21	23

6	Dwita Rahmawati	13	18	20	21
7	Florrene	14	19	22	24
8	Hazim Maulana	9	19	19	21
9	Indah Pratiska	14	19	22	23
10	Jesica	15	18	20	21
11	Lestari	17	17	22	23
12	Malik	13	16	18	20
13	Melati	10	17	20	22
14	Oktovia	16	24	25	26
15	Reski	11	18	22	23
16	Rindiani	11	18	21	22
Jumlah		223	305	348	368
Rata-Rata Aktivitas		13,93	19,06	21,75	23
Persentase		58,07	70,60	80,56	85,19

Grafik
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa



Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan pada mereka. Siswa terlihat antusias dan senang dengan strategi pembelajaran *think pair share* ini. Dari data aktivitas siswa yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi *think pair share* sesuai dengan yang diharapkan.

PENUTUP

Dari penelitian yang sudah dilakukan tentang penerapan strategi *think pair share* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Salatiga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Aktivitas siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Salatiga melalui penerapan strategi pembelajaran *think pair share* dapat meningkat pada setiap siklus. Siklus I dengan persentase 70,60 %, siklus II dengan persentase 80,56 % dan siklus III 85,19 %. Respon peserta didik mengalami peningkatan melalui penerapan strategi pembelajaran *think pair share*. Peserta didik cenderung lebih aktif saat mengikuti pembelajaran, dikarenakan tahapan

strategi pembelajaran *think pair share* menuntut peserta didik lebih aktif dan berinteraksi satu dengan yang lain. Penerapan strategi pembelajaran *think pair share* juga melatih peserta didik untuk percaya diri, hal tersebut dapat dilihat pada tahap *share* yakni peserta didik belajar mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan berbicara di depan kelas.

REFERENSI

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995
- Ahsan Muhammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 131
- Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Doso Warso. 2017. *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Graha Cendekia.
- Hamzah, Amir. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Karim Muhammad, 2010. *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Lestari, Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : CV. Misaka Galiza, 2003
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya

- Muntholi'ah, 2002, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam
- Sagala, Syaiful., (2003), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Tampubolon, Saur M. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Mengembangkan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Yonny, Acep. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Familia (Group Relasi Inti Media)